

PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN ORGAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMİYAH MALANG

Malika Muhammad Mahri^a, Wandī^b, Budi Suharno^c, Hartaty Sarma Sangkot^d

^{a,b,c,d} Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

^a malikamahri64@gmail.com, ^b wan.di64@yahoo.co.id,

^c budisuharno59@gmail.com, ^d hartatydarma@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan satu masalah remaja yang berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Untuk mengurangi permasalahan tersebut perlu adanya perlakuan dengan perawatan pada organ reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi penelitian ini siswi kelas VIII berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik non probability. Pengambilan data menggunakan kuisioner secara langsung dan bentuk intervensi dengan melihat dan mendengarkan video animasi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan terdapat perubahan yang sebelumnya pada hasil pretest kategori baik meningkat dari 23% menjadi 73%, kategori cukup, dari 47% menjadi 27%, dan kategori kurang 30% menjadi 0%. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terdapat pengaruh signifikan video animasi terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang (P value 0,000). Dengan demikian video animasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi guna meningkatkan pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi

Kata kunci : Organ Reproduksi, Pengetahuan, Video Animasi

ABSTRACT

Adolescent health is teenage problem that from lack information, understanding, and awareness to achieve reproductive health. To reduce problems, there is need treatment for reproductive organs. The purpose of study to determine the effect of animated video knowledge about reproductive organ treatment in girls at Al-Irsyad Al-Islamiyah Junior High School Malang. This type of quantitative research uses a pre-experimental design method with one group pretest-posttest approach. Population of this research class VIII students totaling 30 people. Sampling technique used non-probability techniques. Data retrieval using direct questionnaires and forms of intervention by watching and listening animated videos. Results study showed that there was change level of knowledge previously in pretest results in good category increasing from 23% to 73%, sufficient category, from 47% to 27%, and poor category from 30% to 0%. Based on results of the Wilcoxon test, Asymp.Sig value is 0.000 there is difference learning outcomes pretest and posttest can conclude that there is an effect of animated video on knowledge about reproductive organ treatment in girls at Al-Irsyad Al-Islamiyah Junior High School Malang. Therefore, Animated videos can recommended educational medium to increase knowledge about Reproductive Organ Treatment.

Keywords: Animated Video, Knowledge, Reproductive Health

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam bahasa latin remaja disebut *adolescere* yang memiliki arti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Kategori remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun. Masa ini penting untuk kehidupan reproduksi individual karena merupakan pondasi kehidupan reproduksinya (1). Di Indonesia remaja dengan rentang usia 10-19 berjumlah 17% dari seluruh penduduk Indonesia (2). Saat ini di Kota Malang jumlah remaja dalam periode 2015-2016 pada rentang usia 10-19 tahun sebesar 283.302 jiwa (3).

Pada masa remaja terjadi proses pematangan pada organ reproduksi manusia. Hal ini menjadikan adanya perubahan fisik maupun mental. Kesehatan reproduksi adalah salah satu permasalahan remaja yang berakar pada kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi (4). Menurut survei presentase pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh Erna Irawan dari Universitas BSI sebanyak 7,3% remaja memiliki pengetahuan baik, 81% memiliki pengetahuan sedang, dan 11,46% memiliki pengetahuan kurang (5). Sementara itu, penelitian oleh Durisah dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan tentang pengetahuan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri, sebanyak 47,2% remaja putri memiliki pengetahuan kurang, 30,6% remaja putri memiliki pengetahuan sedang, dan 22,2% remaja putri memiliki pengetahuan baik (6).

Kurangnya pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti kanker serviks, iritasi kulit genital, keputihan, infeksi saluran kemih, dan alergi. Masalah kesehatan tersebut terjadi karena pada saluran kemih wanita lebih pendek, organ reproduksi wanita merupakan daerah yang tertutup, berlipat, dan lembab sehingga menyebabkan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita. Kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi adalah awal dari usaha menjaga kesehatan. Banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik dalam memelihara organ reproduksinya. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja (7).

Pemberian pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi merupakan salah satu alternatif agar terhindar dari penyakit organ reproduksi, usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan promosi kesehatan yaitu dengan cara penyuluhan. Penyuluhan dengan bantuan media video dianggap lebih menarik untuk kalangan remaja. Media video dianggap sangat efektif dalam pemberian pengetahuan, tindakan, karakter karena cukup menarik dan menggambarkan masalah secara kompleks. Selain itu, video animasi terbukti berpengaruh dalam suatu pembelajaran (8). Media video animasi dapat membantu pengajar seperti guru maupun dosen sebagai perangkat pembelajaran sehingga dapat menarik

perhatian peserta didik dan menjadikan motivasi pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar mengajar peserta didik.

Penyuluhan perawatan organ reproduksi pada remaja putri dapat dilakukan pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan siswi SMP termasuk rentang usia pada remaja yaitu berkisar 12-15 tahun. Siswi SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang masih banyak yang belum memiliki pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja. Studi menunjukkan 40% siswi memiliki pengetahuan rendah, 40% pengetahuan sedang, dan 20% pengetahuan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diberi pretest sebelumnya kemudian diberi perlakuan dan diberi posttest. Keberhasilan perlakuan ditentukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest (21). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pertama dengan memberikan pretest terlebih dahulu kemudian diberikan perlakuan menggunakan media video animasi mengenai perawatan organ reproduksi berselang waktu 2 minggu kemudian diberikan posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah 30 orang responden (100%). Usia responden dalam penelitian ini antara umur 13 sampai umur 15 tahun. Sebanyak 3% responden yang memiliki umur 15 tahun. Seluruh responden dalam penelitian ini belum pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan organ reproduksi.

Tabel 1 Karakteristik responden penelitian pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang tahun 2022

No	Karakteristik responden	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0%
		Perempuan	30	100%
		Total	30	100%
2	Usia	13 tahun	13	43%
		14 tahun	16	54%
		15 tahun	1	3%
		Total	30	100%
3	Pengalaman	Mendapatkan informasi	0	0%
		Belum pernah	30	100%
		Mendapatkan informasi		
		Total	30	100%

a. Pengetahuan perawatan organ reproduksi

Table 2 Hasil Ukur pretest dan posttest pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang tahun 2022

Kategori Pengetahuan	Jumlah Pretest	Persentase	Jumlah Posttest	Persentase
Baik	7	23%	22	73%
Cukup	14	47%	8	27%
Kurang	9	30 %	-	-
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri di SMP Al- Irsyad Al-Islamiyah Malang dikategorikan menjadi tiga yaitu; baik, cukup, kurang. Hasil pretest menunjukkan 23% responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Setelah dilakukan intervensi pada reponden dengan pemutaran video animasi mengenai perawatan organ reproduksi didapatkan peningkatan tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 73% dan sebagian kecil responden yaitu 27% lainnya memiliki pengetahuan cukup.

Table 3 Hasil analisis statistik deskriptif pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang tahun 2022

Hasil analisis deskriptif	Pretest	Posttest
Mean	64.0	81.7
Standar Deviasi	13.2	10.9
Minimum	35	60.0
Maksimum	85	100
Standar Error	2.4	1.9

Berdasarkan tabel 3 di atas tentang hasil analisis statistik deskriptif tingkat Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Pada

Remaja Putri di SMP Al- Irsyad Al-Islamiyah Malang didapatkan hasil yaitu nilai mean pada pretest sebesar 64.0 dan nilai mean pada posttest yaitu 81.7, standar deviasi pretest yaitu 13.2 posttest 10.9, nilai minimum pretest yaitu 35 dan nilai maksimum 60 dan nilai minimum posttest yaitu 85 dan nilai maksimum 100, serta pada nilai standar error pretest didapatkan 2.4 dan pada posttest yaitu 1.9.

b. Perbedaan pengetahuan perawatan organ reproduksi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Tabel 4 uji Wilcoxon pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang tahun 2022

Variabel	Pretest mean	Posttest mean	P-Value
Pengetahuan	64.0	81.7	0.000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik menunjukkan nilai P value sebesar 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video animasi terkait tingkat pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang.

A. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi sebelum dilakukan perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebelum dilakukan intervensi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

sejumlah 23%, tingkat pengetahuan cukup 47%, dan pada tingkat pengetahuan kurang didapatkan 30% responden. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswi tergolong rendah karena siswi belum pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan organ reproduksi dari sekolah, dari tenaga kesehatan maupun instalasi kesehatan di wilayah tersebut. Informasi yang didapatkan oleh seseorang akan membantu meningkatkan tingkat pengetahuan pada sesuatu hal. Sesuai teori, jika seseorang sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan hal tersebut akan menambah pengetahuan dan wawasannya (11). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Gamping Yogyakarta tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi pada siswi tuna grahita menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan disebabkan responden selama ini hanya mendapatkan informasi sekilas tentang vulva hygiene dari orangtua dan guru sehingga dengan kondisi keterbatasan fungsi kognitif informasi yang diberikan sulit untuk diingat oleh responden. Sedangkan sosialisasi atau penyuluhan vulva hygiene atau kesehatan reproduksi dari pihak luar sekolah seperti dari dinas kesehatan, puskesmas dan pihak lain belum pernah dilakukan (23).

Selain kurangnya informasi yang didapatkan, faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu usia. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada

usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak dapat secepat seperti ketika berusia belasan tahun (23). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (11). Berdasarkan penelitian, remaja awal memiliki kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan (24).

2. Pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi sesudah dilakukan perlakuan

Dari hasil penelitian sesudah dilakukan intervensi di dapatkan hasil yaitu peningkatan pengetahuan pada responden dimana jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik menjadi 73%, tingkat pengetahuan cukup menjadi 27% dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan pengetahuan pada responden menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan dengan bantuan video animasi berisikan pengertian kesehatan reproduksi remaja, perawatan organ reproduksi pada remaja, dan masalah kesehatan pada organ reproduksi remaja putri yang ditampilkan selama 2 menit 26 detik dengan gambar yang menarik serta dilengkapi audio penjelasan tentang materi tersebut terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden. Media pembelajaran berupa video animasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan optimal (26). Selain itu video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti meningkatkan retensi menarik perhatian, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya(27). Penelitian sebelumnya terkait pengaruh penggunaan media menyebutkan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (27). Media video animasi dapat membantu pengajar seperti guru maupun dosen sebagai perangkat pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan motivasi pada saat proses belajar Mengajar. Penyampaian pesan atau pembelajaran melalui video animasi terlihat menyenangkan karena terdapat gambar bergerak yang menarik dan dilengkapi oleh audio atau suara sehingga terkesan hidup. Pesan yang disampaikan juga diwujudkan didalam video animasi yang menceritakan mengenai masalah yang diangkat serta penyelesaian masalah yang telah dijelaskan pada video animasi tersebut.

Pada penelitian ini dilakukan intervensi atau perlakuan dengan cara melihat pemutaran video animasi tentang perawatan organ reproduksi kepada seluruh responden melalui google meet sehingga terjadi peningkatan pengetahuan responden. Pemberian informasi pada remaja dapat lebih mudah dimengerti karena remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Responden dalam penelitian ini antara umur 13 sampai umur 15 tahun yang termasuk golongan remaja. Semakin matang usia seseorang maka akan semakin baik pola pikirnya serta akan lebih mudah dalam menangkap informasi. Hal ini

dikarenakan semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (25). Selain itu semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (26). Sebuah studi juga menyatakan remaja awal memiliki kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien dikarenakan pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan (24).

3. Perbedaan pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan

Hasil pretest dan posttest pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan intervensi kepada responden, yang awalnya pada pretest 23% setelah diberikan perlakuan menjadi 73%, pada jumlah tingkat pengetahuan cukup, sebelumnya pada hasil 47% setelah diberikan perlakuan 27%, dan pada jumlah tingkat pengetahuan kurang, sebelumnya pada hasil 30% setelah diberikan perlakuan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden melalui intervensi berupa media video animasi dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh video animasi terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang (P value 0,000).

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi yaitu media video animasi kepada responden menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap

pemberian pengetahuan kepada responden. Hal ini sesuai dengan studi yang menyatakan bahwa media video dianggap sangat efektif dalam pemberian pengetahuan, tindakan, karakter karena cukup menarik dan menggambarkan masalah secara kompleks (8). Media pembelajaran berupa video animasi dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (26).



Gambar 1. Tampilan Video Animasi

Video animasi dapat di akses melalui link:

<https://drive.google.com/file/d/1MMSaAe0sQxqEDEoxnoZFWVNvc1NFHb2n/view?usp=drivesdk>

4. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan cara perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang sebelum diberikan video animasi adalah 23% responden pengetahuannya masih kurang, 47% responden pengetahuannya cukup, 30% responden lainnya pengetahuannya baik dan hasil nilai mean yaitu 64.
2. Tingkat pengetahuan cara perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang sesudah diberikan video animasi adalah 27% responden pengetahuannya cukup, 73% responden pengetahuannya baik, tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang dan hasil nilai mean yaitu 81.6667.
3. Perbedaan tingkat pengetahuan cara perawatan organ reproduksi sebelum dan sesudah diberikan video animasi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang ditunjukkan dengan selisih mean 17.6667. Berdasarkan uji statistik media video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja putri di SMP Al-Irsyad Al-Islamiah Malang.

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. Infodatin Reproduksi Remaja.2015.

2. Badan Pusat Statistik. Laporan Kependudukan 2017. Badan Pusat Statistik Nasional. Jakarta Pusat; 2018.
3. BPS. Kota Malang Dalam Angka Malang Municipality In Figures 2017. Malang: BPS Kota Malang; 2017.
4. Nasution IPA, Manik BSIG. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *Scr SCORE Sci Med J*. 2020;2(1):38–43.
5. Irawan E. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *J Keperawatan BSI [Internet]*. 2016;4(1):26–31.
6. Durisah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016. Skripsi STIKES Dehasen Bengkulu. 2016;
7. Salistia soraya rosdiana. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Memelihara Organ Genetalia pada Siswi SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul. 2014
8. Astuti YW, Mustadi A. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd. *J Prima Edukasia*. 2014;2(2):250.
9. Bulahari S, Korah H, Lontaan A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *J Ilm Bidan*. 2015;3(2):91412.
10. notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta; 2012.
11. Budiman & Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69. 2013. h 4-7, 10.
12. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. jakarta: PT. Rineka Cipta; 2013.
13. Rohani. Diktat Media Pembelajaran. Fak Ilmu Tarb dan Kegur Univ Islam Negeri Sumatera Utara. 2019;1–95.
14. Saadah ID. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Video Animasi Dengan Menggunakan Adobe After Effect. 2018;1–71.
15. Purwanti B. Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *J Kebijak dan Pengemb Pendidik [Internet]*. 2015;3(1):42–7.
16. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo [Internet]. jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014.
17. Donggori RI. Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Kesehatan*. 2012;1–86.
18. WHO. World's Adolescents: A second chance in the second decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable

- disease surveillance. (2014). World Heal Organ [Internet]. 2014;3–6.
19. Pudiastuti RD. 3 Fase Penting Pada Wanita (Menarche, Menstruasi dan Menopause) [Internet]. jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2012.
 20. Ariani N, Riski A. Aktivitas Ekstrak Etanol Kulit Buah Pisang Kepok Mentah (*Musa paradisiaca forma typica*) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans* Secara In Vitro. *J Pharmascience*. 2018;5(1):39–44.
 21. Sugiyono D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. 2013. 189–190 p.
 22. Hidayat AA. etode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
 23. Hendra L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Vulva Hygine Saat Menstruasi Pada Siswi Tuna Grhahita di SLB Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. 2018;
 24. Aldina Lestari. Description of Pregnant Women’s Knowledge of the Importance of Implementing Pregnant Plan. *Life Birth* [Internet]. 2017;1(2):80–8.
 25. Urrahmah A, Emma S, Jatmika D. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul. *Eprints UAD*. 2019;1–12.
 26. Pamungkas WAD, Koeswanti HD. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *J Ilm Pendidik Profesi Guru*. 2021;4(3):346.
 27. Puspita. Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. *J UIN Jakarta*. 2017;
 28. Rahmayanti L. Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak. *J PGSD*. 2018;6(4):429–39.
 29. Lukitasari P, Hidayati NE. Merawat Pasien Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Family Gathering Pada Halusinasi Dengan Klien Skizofrenia Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino. *Univ Muhammadiyah Semarang*. 2013;1(1):18–24.
 30. Roymond H. Simamora. PENGARUH PENYULUHAN IDENTIFIKASI PASIEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN RAWAT INAP. *Keperawatan Silampari* [Internet]. 2019;3.